

## PENGUNAAN ALAT PERAGA TORSO MANUSIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG SISTEM PENCERNAAN MELALUI METODE DEMONSTRASI

Susanti Milawati<sup>1\*</sup>, Tri Karyono<sup>2</sup>, Muhammad Erfan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>FKIP Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>3</sup>FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding author: [susantimilawatirsi@gmail.com](mailto:susantimilawatirsi@gmail.com)

**Abstrak:** Metode ceramah merupakan metode umum yang selalu digunakan pada saat pembelajaran. Tetapi metode ceramah tersebut kurang dapat merangsang siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik. Supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, guru harus bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran. Metode yang bisa menumbuhkan motivasi peserta didik, berpusat pada peserta didik, serta membuat peserta didik lebih aktif salah satunya yaitu metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 76, nilai tengah sebesar 75, dengan nilai terbanyak atau modus yaitu 81, nilai terbesar yaitu 89, nilai terkecil 64 dan persentase ketercapaian pembelajaran sebesar 61.09% belum mencapai indikator penelitian sebesar 70%. Hasil pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 82, nilai tengah sebesar 80, nilai terbanyak yaitu 80, nilai terbesar yaitu 94, nilai terkecil 68 dan persentase ketercapaian pembelajaran sebesar 90, 5% telah melebihi dari indikator penelitian sebesar 70%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa metode belajar menggunakan alat peraga sangat tepat digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan judul materi Sistem Pencernaan pada Manusia.

**Kata Kunci:** *demonstrasi, IPA, sistem pencernaan, sekolah dasar*

**Abstract:** *The lecture method is a common method that is always used during learning. But the lecture method is less able to stimulate students during the learning process so that it has a negative impact on student learning outcomes. In order for learning activities to run effectively, the teacher must be able to foster students' interest in learning during learning. One of the methods that can foster student motivation, center on students, and make students more active is the demonstration method. This research is a classroom action research conducted on 21 students in class V, totaling 21 students. The results of the study in cycle I obtained an average value of 76, a median value of 75, with the highest value or mode of 81, the largest value is 89, the smallest value is 64 and the percentage of learning achievement is 61.09% but has not reached the research indicator of 70%. The results in cycle II obtained an average of 82, the median value was 80, the highest value was 80, the largest value was 94, the smallest value was 68 and the percentage of learning achievement was 90.5% which exceeded the research indicator of 70%. From these data it can be said that the learning method using visual aids is very appropriate for use in learning Natural Sciences with the title of the subject of the Digestive System in Humans.*

**Keywords:** *demonstration, science, digestive system, elementary education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gerbang utama dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Dunia Pendidikan akan terus mengalami revolusi sesuai dengan perkembangan teknologi.

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk dapat mengembangkan kemampuannya dibidang akademik maupun non akademik. Pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan anak berprestasi yang berakhlak. Peran guru sangat diperlukan untuk membentuk karakteristik peserta didik (Djamarah, 2014). Pendidikan harus mampu melahirkan calon-calon generasi penerus bangsa yang memiliki semangat dan motivasi tinggi. Guru harus mampu berinovasi mengikuti perkembangan teknologi. Guru harus bisa membuka diri untuk terus menambah pengetahuan demi meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Seorang guru harus bisa mengemas materi menjadi materi yang menarik untuk dipelajari, sehingga akan menumbuhkan minat peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Seorang guru tidak hanya bertugas mengajar tetapi bertugas untuk mendidik peserta didik menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang baik (Hanafiah et al., 2012). Mengajar dan mendidik merupakan salah satu kewajiban guru pada saat proses pembelajaran. Bagaimana cara guru mengajar akan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Guru harus bisa menyampaikan materi dengan menarik, harus mampu mengelola kelas serta menubuhkan motivasi belajar yang tinggi terhadap setiap peserta didik (Ahmadi et al., 2011). Ketika siswa memiliki semangat dalam belajar serta respons belajar yang baik maka hasil belajar siswa pun akan ada peningkatan. Ketika siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi, siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan. Motivasi itu timbul ketika guru mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih metode yang tepat, agar pada proses belajar peserta didik memahami materi yang disampaikan (Siregar et al., 2010). Ketika peserta didik memahami dengan baik materi yang disampaikan, maka akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode umum yang selalu digunakan pada saat pembelajaran, tetapi metode ceramah tersebut kurang dapat merangsang siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam penerimaan materi.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk peserta didik. Oleh karena itu penggunaan metode pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam Mata pelajaran IPA. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat diperlukan adanya penggunaan media atau alat peraga pada saat menyampaikan materi. Selain dari media atau alat peraga, penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan agar ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan (Maharuli & Zulherman, 2021). Penggunaan metode ceramah saja tidak akan cukup berhasil pada proses pembelajaran. Metode ceramah akan membuat siswa merasa bosan dalam memahami materi (Kosasih & Mulyadi, 2014). Pada pembelajaran di SD Negeri Boreas kec. Kalijati pada saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya cukup dengan menggunakan satu metode saja (Maryati, 2020). Ketika guru tidak tepat dalam penggunaan suatu metode pembelajaran maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pada mapel ini khususnya pada materi Sistem Pencernaan pada manusia belum memenuhi KKM. Hal ini terbukti tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat pada tes awal, dari 21 peserta didik Kelas V SD Negeri Boreas hanya 8 peserta didik dari 21 peserta didik atau 38 % yang berhasil memperoleh nilai dengan tingkat penguasaan materi sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00. Data yang didapat dari hasil evaluasi pembelajaran IPA maka diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas ada ketidaktepatan dalam penggunaan metode, dan kurangnya pemanfaatan media / alat peraga yang digunakan pada saat pembelajaran. Ketidaktepatan penggunaan suatu metode dapat menimbulkan peserta didik merasa bosan, peserta didik pasif serta peserta didik kurang termotivasi pada saat pembelajaran. Untuk itu perlu penggunaan metode yang tepat pada saat pembelajaran salah satunya adalah dengan penerapan metode Demonstrasi dengan menggunakan alat peraga torso manusia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Sebagaimana diketahui, penelitian tindakan kelas merupakan upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar melalui suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Dalam satu siklus, tahapan penelitian tindakan yang dilakukan di antaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan diakhiri dengan tahapan refleksi.

Pada tahap perencanaan, hal pertama yang dilakukan penulis yaitu tahap merancang. Tahap rancangan itu antara lain, pertama menentukan rumusan masalah, menentukan kompetensi dasar, menentukan tujuan dari penelitian, dan membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan menentukan metode dan alat peraga yang sesuai pada saat perbaikan pembelajaran. Dalam rencana perbaikan pembelajaran penulis menetapkan kompetensi dasar, menyiapkan alat peraga torso manusia, menyiapkan LKPD peserta didik, menyiapkan soal post tes. Setelah tahap rancangan, tahap yang kedua yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk Mapel IPA materi sistem pencernaan pada manusia. Kegiatan tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran berupa pembelajaran menggunakan alat peraga torso manusia dengan menggunakan metode demonstrasi. Tahapan pelaksanaan yaitu, guru menyiapkan alat peraga yaitu torso manusia untuk merangsang peserta didik berpikir, guru menjelaskan materi tentang sistem pencernaan manusia dengan bantuan alat peraga torso manusia. Pada tahap pelaksanaan ini, guru merangsang murid untuk turut berperan aktif selama proses pembelajaran. Guru mengondisikan siswa turut serta melakukan demonstrasi di depan kelas.

Guru memulai demonstrasi dengan alat peraga torso manusia untuk menstimulasi peserta didik berpikir. Kemudian peserta didik mendemonstrasikan secara bergantian dari perwakilan kelompok menyebutkan organ beserta fungsinya yang terlibat dalam sistem pencernaan menggunakan torso manusia di depan kelas. Setelah selesai, kemudian guru memberikan post tes kepada peserta didik, untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi peserta didik pada materi yang dijelaskan tadi. Selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung penulis melakukan observasi kepada peserta didik. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga torso manusia dengan metode demonstrasi. Pada kegiatan inti pembelajaran penulis melakukan observasi terhadap berlangsungnya pembelajaran.

Penulis kemudian melakukan refleksi berdasarkan data dari hasil post tes peserta didik. Data tersebut digunakan penulis untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis. Indikator pencapaian yang ditetapkan yaitu 70% peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar daripada KKM yang ditetapkan yaitu 70. Apabila hasil dari refleksi belum mencapai 70% maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas v Tahun Pelajaran 2022/2023 di Sekolah Dasar Negara Boreas Kec. Kalijati Kab. Subang dengan peserta didik berjumlah 21 orang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 9 perempuan. Post tes yang digunakan berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 10. Post tes diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran. Penulis kemudian melakukan analisis dari data nilai hasil post tes peserta didik. Hasil analisis nilai peserta didik penulis menentukan yaitu: (1) nilai peserta didik, (2) rata-rata nilai, (3) nilai tengah, (4) nilai terbanyak, (5) nilai terbesar (6) nilai terkecil (7) persentase ketuntasan,. Hasil nilai yang berupa angka pada perbaikan pembelajaran siklus I maupun siklus II belajar kedua siklus itu, penulis melakukan perbandingan agar dapat mengetahui peningkatan ketercapaian pada kedua siklus tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai hasil belajar IPA khususnya pada materi Sistem Pencernaan pada manusia belum memenuhi KKM. Hal ini terbukti tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat pada tes awal, dari 21 peserta didik Kelas V SD Negeri Boreas hanya 8 orang peserta didik atau 38% yang berhasil memperoleh nilai dengan tingkat penguasaan materi sesuai dengan kecukupan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00.

Merujuk pada hasil evaluasi pembelajaran IPA maka diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan yang perlu dilakukan yaitu menggunakan metode yang tepat untuk mata pelajaran tersebut. Metode yang digunakan memegang peranan penting pada keberhasilan peserta didik. Penggunaan metode yang tidak tepat pada saat menyampaikan materi pada proses pembelajaran akan berdampak buruk untuk ketercapaian hasil pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung agar mengetahui metode apa yang bisa digunakan dengan tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diperoleh hasil bahwa pendidik harus berupaya mengubah cara penyampaian materi kepada peserta didik dengan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sistem pencernaan. Metode pengajaran yang dianggap kreatif dan inovatif yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah metode demonstrasi berbantuan alat peraga Torso Manusia.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan penulis dilaksanakan pada siklus 1. Apabila pada siklus 1 telah memenuhi nilai KKM, maka penelitian dicukupkan, akan tetapi jika ada hasil refleksi masih banyak yang di bawah KKM maka penelitian akan berlanjut ke siklus 2. Tahapan yang dilakukan setiap siklus adalah Merencanakan Kegiatan Perbaikan Pembelajaran, Melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dimana siklus 1 menggunakan alat peraga torso manusia. Melakukan evaluasi dan refleksi dengan bantuan Supervisor 2 yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran selama penulis melakukan praktik penelitian di dalam kelasnya.

Kondisi awal peserta didik kelas V SD Negeri Boreas tahun pelajaran 2022/2023 adalah peserta didik kurang merespons dalam dalam proses pembelajaran IPA yaitu tentang sistem pencernaan pada manusia. Hasil pembelajaran peserta didik kurang maksimal. Penyebab kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik adalah peserta didik kurang memperhatikan dan kurang memahami mata pelajaran yang sudah di sampaikan pengajar. Hal ini karena pengajar dalam pembelajaran masih di dominasi menggunakan metodologi ceramah sehingga komunikasi yang di bangun masih satu arah serta belum menggunakan contoh gambar ataupun alat peraga sehingga pembelajaran siswa di buat lebih menarik.

Peserta didik yang memperoleh nilai diatas 70 ada 8 peserta didik atau 38,09 % dari jumlah total peserta didik seluruhnya 21 siswa. dan peserta didik yang nilainya kurang dari 70 sebanyak 13 peserta didik atau 61,91% dari 21 peserta didik. Dengan rumusan masalah tersebut, penulis mulai membuat Rancangan Perbaikan Pembelajaran dengan metode demonstrasi. Untuk Siklus 1 penulis akan menggunakan media alat peraga torso manusia. dan Untuk Siklus 2 penulis menggunakan metode demonstrasi dengan meningkatkan pengelolaan kelas. Deskripsi Siklus 1 Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) Siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2022, dengan bantuan Supervisor 2 sebagai penilai 2 dan pengobservasi kegiatan dan teman sejawat sebagai penilai 1 yang memberikan penilaian pada Dokumen Rencana Perbaikan pembelajaran dengan menggunakan APKG 1 dan Praktik Perbaikan pembelajaran di kelas pada APKG 2.

Tabel 1. Perbandingan Skor Siswa Setiap Siklus

Aspek	Nilai Prasiklus	Siklus 1	Siklus II
Nilai Rata - Rata	64	76	82
Nilai tengah	67	75	80
Nilai Terbanyak	60	81	80
Nilai Terbesar	78	89	94
Nilai Terkecil	40	64	68
Presentase	38,1	61,9	90,5

Berdasarkan dari data di atas rata-rata nilai ulangan harian pembelajaran IPA dari 64 menjadi 76, hal ini berarti ada peningkatan. Dari 8 orang peserta didik yang memenuhi KKM

pada prasiklus ada peningkatan 5 orang peserta didik menjadi 13 orang peserta didik yang memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dikarenakan penggunaan metode yang menggunakan alat peraga torso manusia. Tetapi metode tersebut masih belum cukup berhasil. Pada perbaikan pembelajaran siklus I perlu untuk ditingkatkan lagi dikarenakan rata-rata kelas dengan nilai 76 telah sesuai target tetapi standarisasi nilai ketercapaian nilai KKM belum memenuhi standarisasi nilai KKM 70% dari total siswa.

Pada Siklus 1 terdapat peningkatan dari rata-rata nilai 64 menjadi 76. Dilihat dari data ini kegiatan siklus 1 sudah cukup berhasil dengan meningkatnya persentase nilai peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM, tetapi belum memuaskan bagi penulis karena rata-rata nilai peserta didik masih rendah. Hal itu terjadi karena masih ada beberapa peserta didik yang terlihat bosan dengan kegiatan pembelajaran, Karena masih kurang dalam pengelolaan kelas

Dari hasil observasi serta pengamatan pengumpulan data serta analisa. Dari hasil observasi, pengajar mengadakan refleksi untuk mengetahui potensi kekurangan dan potensi kelebihan proses belajar IPA. Kelemahan pada siklus I yaitu :

1. Penulis tidak melakukan kegiatan kelompok pada saat pembelajaran
2. Beberapa peserta didik terlihat pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung
3. Ketuntasan peserta didik baru mencapai 61.91% atau hanya 13 peserta didik yang mencapai KKM.

Dengan standarisasi pencapaian KKM belum mencapai nilai standar kelulusan (ketuntasan) 70%, dalam hal ini kami melakukan rencana perbaikan pembelajaran tahap berikutnya yaitu siklus 2 dan yang menjadi konsentrasi fokus perbaikan adalah:

1. Memaksimalkan pengelolaan kelas,
2. Menggunakan metode demonstrasi dengan memaksimalkan media pembelajaran

Penelitian yang dilakukan penulis pada siklus II, mendapatkan data sebagai berikut nilai rata-rata sebesar 82, nilai tengah sebesar 80, nilai terbanyak yaitu 80, nilai terbesar yaitu 94, nilai terkecil 68 dan persentase ketercapaian pembelajaran sebesar 90, 5% telah melebihi dari indikator penelitian sebesar 70%. Dari 21 peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu sebanyak 19 peserta didik. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat tepat dipergunakan pada mata pelajaran IPA dengan materi Sistem Pencernaan pada Manusia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dari masing-masing siklus dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga torso manusia pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi sistem pencernaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Boreas. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan nilai pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sebesar 82 telah memenuhi KKM 70 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90.5% telah melampaui indikator penelitian sebesar 70%. dan ketuntasan belajar klasikal meningkat 28,01%. Dari 21 peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu sebanyak 19 peserta didik. Dari penelitian di atas penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru harus bisa menganalisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sehingga guru mampu menggunakan metode dan alat peraga yang dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membuat peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran. Ketika anak termotivasi dalam belajar anak akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ii. K., Amri, S., & Elisah, T. (2011). *Strategi pembelajaran sekolah terpadu: Pengaruhnya terhadap konsep pembelajaran sekolah swasta dan negeri*. Prestasi Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Hanafiah, H., Nanang, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.

- Kosasih, E., & Mulyadi, Y. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Maharuli, F. M., & Zulherman, Z. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 265–271. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.966>
- Maryati, T. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 22–31.
- Siregar, E., Nara, H., & Jamludin, J. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.